

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Destinasi wisata didefinisikan sebagai kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih pada sebuah wilayah administratif, yang dimana di dalam wilayah tersebut dilatarbelakangi oleh potensi pariwisata. Pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yaitu “pari” dan “wisata”. Pari bermakna banyak, berkali-kali, berputar putar, lengkap (paripurna). Sedangkan wisata, bermakna perjalanan, berpergian, atau sama dengan kata “travel” (Sedarmayanti & Afriza, 2018). Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, definisi dari pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, maupun Pemerintah Daerah.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, mendefinisikan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, maupun Pemerintah Daerah. Indonesia terdiri dari beragam kekayaan sumber daya alam yang dapat menjadi aset pariwisata seperti, keanekaragaman budaya, adat istiadat, keagamaan suku dan etnis, serta potensi-potensi wisata yang merupakan buatan manusia. Hal ini tentu memberikan peluang yang luar biasa untuk dikembangkan, terlebih kepada destinasi wisata yang belum banyak dimanfaatkan serta membutuhkan penanganan. Indonesia memiliki sumber daya alam yang

melimpah, dimana seluruh penduduk Indonesia seharusnya dapat memanfaatkan sumber daya alam tersebut dengan baik. Sumber daya alam di Indonesia ini dapat dijadikan sebagai modal utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Syamsu, 2018).

Industri pariwisata adalah salah satu industri yang memiliki keterkaitan dengan sektor lain, karena pariwisata dikatakan sebagai gabungan fenomena dan hubungan timbal balik yaitu adanya interaksi dengan wisatawan, supplier bisnis, pemerintah dan tujuan wisata serta masyarakat daerah wisata (Yusuf, 2021).

Pariwisata adalah industri jasa mereka menangani jasa. Mereka menangani jasa mulai dari transportasi, jasa keramahan, tempat tinggal, makanan, minuman, dan jasa bersangkutan lainnya seperti bank, asuransi, keamanan, dan lain-lain. Dan juga menawarkan tempat istirahat, budaya, pelarian, petualangan, pengalaman baru, dan berbeda lainnya. Dunia pariwisata mulai disadari sebagai peluang baru disekitar bisnis dan perdagangan Industri pariwisata yang mempunyai potensi cukup besar karena mendatangkan devisa yang besar karena mendatangkan devisa yang besar bagi Negara Indonesia (Suhendroyono, 2016)

Sektor Pariwisata di Indonesia hingga tahun 2019 menjadi andalan penghasil devisa negara. Pariwisata Indonesia pada tahun 2020 diprediksi akan menjadi penyumbang devisa terbesar dan menghasilkan lapangan pekerjaan. Namun, ternyata hal tersebut tidak bisa terwujud karena mewabahnya *Covid-19* di Indonesia. Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang terdampak pandemi ini. Data Badan pusat statistik (2020)

menyebutkan jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia per Juli 2020 sebanyak 159.763 pengunjung, turun menjadi 89,12% dari Juli 2019 yang mencapai 1,465.173 pengunjung. Secara kumulatif Januari-Juli 2020, jumlah kunjungan Wisatawan mancanegara ke Indonesia mencapai 3,25 Juta atau turun menjadi 64,64% dibandingkan dengan jumlah kunjungan Wisatawan Mancanegara periode yang sama di Tahun 2019 sebesar 9,18 Juta kunjungan. Penurunan jumlah kunjungan wisatawan tersebut berdampak pada sektor penunjang pariwisata, seperti hotel.

Kondisi ini tidak hanya menimpa Indonesia tetapi juga di seluruh dunia. Menyikapi kondisi tersebut, menurut World Travel & Tourism Council (2020) dengan membandingkan pengalaman krisis sebelumnya dan saat ini akibat *Covid-19*, diperlukan sinergi antara pemangku kepentingan pariwisata. Krisis kesempatan untuk memikirkan kembali pariwisata untuk masa depan. Pemerintah perlu mempertimbangkan implikasi jangka panjang dari krisis sambil memanfaatkan digital platform, mendukung dan mempromosikan transformasi struktural yang diperlukan untuk membangun ekonomi pariwisata yang lebih kuat, lebih berkelanjutan, dan tangguh. Pandemi Covid-19 berbeda dan pemulihan Industri pariwisata di seluruh dunia akan memakan waktu lebih lama dari pada rata-rata periode pemulihan yang diharapkan selama sepuluh bulan. Dukungan kebijakan swasta dan publik harus dikoordinasikan untuk meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan operasional sektor pariwisata perjalanan selama 2020-2021. *Covid-19* membuktikan bahwa wabah pandemi memiliki dampak destruktif yang jauh lebih besar pada industri

perjalanan dan pariwisata daripada yang ditunjukkan oleh peneliti lain sebelumnya. Pengelola pariwisata harus hati-hati menilai dampak epidemi pada bisnis dan mengembangkan metode manajemen risiko untuk menangani krisis. Selanjutnya, selama 2020-2021 dukungan kebijakan swasta dan publik harus dikoordinasikan untuk mempertahankan tingkat operasional setelah *covid-19* di sektor pariwisata dan perjalanan. Sehubungan dengan situasi pandemi tak kunjung selesai, di awal tahun WHO merilis sebuah pernyataan bahwa ada gejala baru yang ditimbulkan oleh Covid dan diberi nama pneumonia dimana para petugas medis memberitahukan bahwa gejala seperti demam, dispnea, dan infiltrat pada kedua paru-paru, dimanifestasikan oleh pasien yang terinfeksi, untuk alasan ini direkomendasikan kepada wisatawan internasional untuk mengambil tindakan pencegahan praktis seperti hindari kontak langsung yang menderita infeksi saluran pernafasan akut, sering mencuci tangan khususnya setelah kontak dengan orang sakit atau lingkungannya, hindari kontak langsung dengan hewan liar (hidup maupun mati).

Sumatera selatan merupakan sebuah provinsi yang terletak di selatan Sumatera dan Palembang merupakan ibu kota dari Sumatera selatan, pada tahun 2020 Sumatera selatan memiliki total 8.467.432 jiwa, luas 91.592 km<sup>2</sup>. Sumatera Selatan berbatasan langsung dengan Provinsi Lampung. Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang tak kalah dengan provinsi lain dalam hal kepariwisataan, Sumatera Selatan memiliki banyak potensi wisata yang dapat ditawarkan baik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Salah satu potensi wisata di

Sumatera Selatan yaitu dapat dilihat dari kondisi geografis yang menarik, salah satunya yaitu daerah perbukitan yang dikelilingi oleh kebun teh. Hal ini tentunya dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan dengan minat khusus, kemudian olahraga air, tempat bersejarah, wisata kuliner, dan banyak lagi ragam wisata yang sangat menarik untuk di jelajahi. Salah satu contohnya Danau Ranau yang berada di kabupaten Oku Selatan, Sumatera Selatan.

Kabupaten Oku Selatan adalah salah satu kabupaten yang berada di Sumatera Selatan, kabupaten ini juga memiliki sejarah yang menarik dalam pembentukannya, di kutip dari laman resmi pemerintah Oku Selatan mengatakan bahwa awal terbentuknya Oku Selatan pada saat di keluarkannya peraturan perundang-undangan Nomor 11 Tahun 1950 tentang Pembubaran Negara Bagian Sumatera Selatan (17 Agustus 1950) serta Peraturan Pemerintah pengganti Undang-undang Darurat Nomor 4 Tahun 1956 tentang pembentukan Daerah Otonom Kabupaten Di Lingkungan Daerah Provinsi Sumatera Selatan yang kemudian diperkuat dengan Ketetapan Gubernur Sumatera Selatan No.GB/100/1950 tanggal 20 maret 1950 tentang Penetapan Batas Daerah kabupaten Ogan Komerling Ulu. Karena adanya peraturan-peraturan tersebut maka Kabupaten Ogan Komerling Ulu resmi terbentuk dengan ibukota Baturaja waktu itu dan ditetapkanlah Muaradua sebagai Kecamatan di Bawah Kabupaten Ogan Komerling Ulu tersebut, setelah di keluarkannya UU NO 37 tahun 2003 tentang pembuatan kabupaten baru di Sumatera Selatan terbentuklah Oku

Selatan sebagai kabupaten baru di Sumatera selatan dan di jadikanlah Muaradua sebagai ibu kota dari kabupaten baru ini.

Oku Selatan memiliki banyak potensi wisata yang bisa dijadikan pilihan untuk wisatawan, baik wisata alam maupun buatan, salah satunya adalah Danau Ranau yang berada di kecamatan Buay Pematang Ribu Ranau Tengah. Danau dengan luas 125,9 km<sup>2</sup>, kedalaman rata-rata 174 M, tinggi permukaan 540 M, dan volume 21,95 km<sup>3</sup> menjadikannya Danau terbesar kedua di Sumatera setelah Danau Toba yang berada di Sumatera Utara. Alasan inilah yang menjadikan Danau Ranau menjadi destinasi andalan yang berada di Oku Selatan, selain itu Danau Ranau juga memiliki Gunung Seminung yang menjadi latar belakangnya dan ikan yang dihasilkan dari danau ini memiliki rasa yang khas menjadikannya kuliner yang wajib dicicipi oleh wisatawan yang berkunjung. Penamaan Danau Ranau tak lain diambil dari nama daerah dimana Danau ini berada yaitu Buay Pematang Ribu Ranau Tengah atau di singkat Bpr Ranau Tengah. Danau ini masih dikelola oleh pemerintah kabupaten Oku Selatan namun juga dibantu oleh pemerintah setempat dan warga sekitar

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang ada dari Latar Belakang diatas, maka rumusan masalah yang penulis ambil dari penelitian ini adalah :

1. Apa dampak pandemi *covid-19* terhadap kunjungan ke objek wisata Danau Ranau?

2. Apa strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan objek wisata Danau Ranau pada Era Pandemi *covid-19*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai didalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Agar dapat mengetahui Strategi pengembangan Daya Tarik Wisata Danau Ranau di masa Pandemi *Covid 19*
2. Memperkenalkan Danau Ranau baik dalam skala Domestik maupun Mancanegera
3. Untuk mengetahui strategi apa saja yang bisa dilakukan agar menarik minat wisatawan untuk berkunjung selama *Covid 19*
4. Sebagai Persyaratan akademis dalam menyelesaikan Pendidikan program strata satu jurusan pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta

### **D. Manfaat Penelitian**

Penulis mengharapkan penulisan ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, yaitu:

1. Bagi Penulis:

Memberikan wawasan baru tentang Daya Tarik Wisata yang masih belum banyak didengar wisatawan dan mengembangkan ilmu kepariwisataan yang didapatkan selama perkuliahan. Dan selain itu penulis akan memperoleh gelar sarjana pariwisata (S.Par) dari Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta.

## 2. Bagi Masyarakat Sekitar Danau Ranau

Memberikan wawasan kepada masyarakat sekitar tentang bagaimana Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Danau Ranau selama masa Pandemi *covid-19*.

## 3. Bagi Pengelola Danau Ranau, Oku Selatan, Sumatera Selatan

Dari hasil penelitian penulis berharap agar dapat menjadi masukan bagi Pengelola dan Pemerintah kabupaten Oku Selatan dengan upaya membuat Strategi Pengembangan di salah satu Daya Tarik Wisata berbasis alam ini selama masa Pandemi *covid-19*.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini meneliti apa strategi pengembangan wisata danau ranau sebagai daya tarik berbasis alam di Kabupaten Oku Selatan Selama masa pandemi *covid-19* serta apa dampak Pandemi *covid-19* terhadap tempat wisata ini. Agar penelitian ini dapat berjalan dengan lancar, maka Penulis menjabarkan tentang ruang lingkup penelitian dan melakukan analisis terhadap hal-hal yang bersangkutan. Serta penulis mengambil judul “Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Danau Ranau di Oku Selatan Dalam Menghadapi Wabah Covid 19”

### **F. Linieritas Tema Penelitian**

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta memiliki salah satu syarat yang harus ditempuh mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikan sehingga dapat memperoleh gelar Sarjana Pariwisata (S.Par). Persyaratan tersebut adalah mahasiswa diwajibkan



untuk membuat tiga jurnal yang terdiri dari, Jurnal Ilmiah *Domestic Case Study (DCS)*, Jurnal Ilmiah *Foreign Case Study (FCS)*, dan Artikel Ilmiah.

Dalam rangka pemenuhan persyaratan tersebut, penulis telah menyelesaikan Jurnal Ilmiah *Domestic Case Study* dengan judul “**DAYA TARIK CANDI RATU BOKO SEBAGAI SALAH SATU DESTINASI WISATA DI YOGYAKARTA**”. Dan Jurnal Ilmiah *Foreign Case Study* dengan judul “**WISATA VIRTUAL TOUR AYASOFYA (HAGIA SOPHIA) TURKI DAN SIN SZE SI YA TEMPLE MALAYSIA DI MASA PANDEMI COVID 19**”. Sedangkan pada Artikel Ilmiah ini penulis mengambil judul “**STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA DANAU RANAU DI OKU SELATAN DALAM MENGHADAPI WABAH COVID 19**”. Dalam hal ini penulis berharap agar dapat turut serta dalam meningkatkan pariwisata sesuai destinasi wisata yang telah penulis ambil. Meskipun pada pembahasan ke-tiga jurnal tersebut memiliki tempat dan daya tarik yang berbeda, tetapi destinasi wisata tersebut sama-sama memiliki potensi yang luar biasa.

#### **G. Sistematika Tulisan**

Agar penulisan ini tersusun dengan jelas dan dapat dibaca dengan baik oleh para pembaca, maka dalam hal ini penulis memaparkan Sistematika Penulisan sebagai berikut

Sistematika tulisan pada Artikel Ilmiah ini dapat penulis jabarkan sebagai berikut ini

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pertama ini berisikan dimulai dari latar belakang yang merumuskan masalah yang dipilih penulis,serta tujuannya dan manfaat dari penelitian yang dilakukan penulis termasuk ruang lingkup, batasan penelitian serta linieritas dari penelitian dan sistematika penelitian yang dilakukan penulis.

## **BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI**

Bab ini membahas tentang kajian literatur dari penelitian penelitian milik orang lain sebelum nya yang memiliki kaitan dengan penelitian penulis. Sedangkan kajian teori adalah membahas tentang beberapa definisi yang sumbernya telah diambil dari beberapa artikel atau jurnal maupun buku tentang upaya pelestarian dan strategi serta bidang kepariwisataan.

## **BAB III METODOLOGI DATA**

Bab ketiga ini bagian dimana adalah bagian dari metodologi yang peneliti lakukan untuk penelitiannya, sedangkan bagian data merupakn tentang jenis jenis penelitian

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Selanjutnya bab keempat bagian ini adalah bagian utama dari penulisan jurnal ini, dimana pada bab keempat ini membahas hasil dari penelitian yang dilakukan di objek wisata Danau Ranau.

## **BAB V PENUTUP**

Bab kelima menjadi bagian terakhir dari penulisan artikel ini. Bab ke-lima memberikan kesimpulan serta saran berdasarkan apa yang sudah dibahas oleh penulis dari bab sebelumnya.